

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam

Irfan Jauhari, M.Pd.I

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

Email: irfanjauhari.mjp@gmail.com

Abstrak

Sistem informasi manajemen merupakan sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, pergerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam organisasi. Sebuah sistem informasi manajemen bukan hanya sekedar perkembangan teknologi. Sistem informasi manajemen berhubungan dengan organisasi dan pengelolanya. Pemahaman terhadap sistem informasi manajemen berdasarkan teknologi informatika termasuk memahami konsep sistem informasi, pemakaian informasi, dan nilai informasi. Batasan sistem telah ditetapkan dengan mendorong pada kualitas kerja sistem itu sendiri. Proses kerja dalam setiap sistem memunculkan suatu hasil (output) yang berkelanjutan dan system evaluasi melalui tindakan umpan balik. Dengan artian bahwa jika output berisi informasi yang bertentangan dengan pencapaian tujuan organisasi, maka akan menjadi masukan dalam sistem. Jika hasil umpan balik telah diterima oleh sistem, maka sistem akan membuat penyesuaian yang diperlukan agar output tetap konsisten dengan tujuan semula. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi sistem informasi manajemen Pendidikan Islam. Banyak pendapat para ahli mengemukakan pengertian sistem informasi manajemen Pendidikan. Perkembangan ini juga telah menyebabkan perubahan-perubahan peran dari para manajer dalam

pengambilan keputusan, mereka dituntut untuk selalu memperoleh informasi yang paling akurat yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Metode pembahasan yang dipakai adalah dengan penelitian Studi Literatur, dimana peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Keywords: Sistem informasi, Konsep manajemen, Manajemen dalam lembaga pendidikan islam

A. Pendahuluan

Perkembangan sistem informasi manajemen telah menyebabkan terjadinya perubahan yang cukup signifikan dalam pola pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen baik pada tingkat operasional maupun (pelaksana teknis) maupun pimpinan pada semua jenjang. Perkembangan ini juga telah menyebabkan perubahan-perubahan peran dari para manajer dalam pengambilan keputusan, mereka dituntut untuk selalu memperoleh informasi yang paling akurat yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan, khususnya dalam bidang pendidikan merupakan kegiatan manajerial yang pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan dan semua kegiatan tersebut membutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh para manajer, termasuk pengelola pendidikan, disediakan oleh suatu sistem informasi manajemen (SIM) yaitu suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajer secara teratur. Informasi ini dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan pemantauan dan penilaian kegiatan serta hasil yang ingin dicapai.

B. Pembahasan

1. Pengertian sistem informasi manajemen pendidikan

a. Sistem Informasi Manajemen

Sistem menurut para ahli, Pengertian Sistem diartikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Schoderbek, sistem merupakan sebagai (1) satu rangkaian, (2) dari objek-objek, (3) bersama-sama saling berhubungan, (3) antara objek-objek dan atara atribut-atribut mereka, (5) yang berkaitan atau satu sama lain dan lingkungan mereka, (6) selanjutnya membentuk satu keseluruhan.¹
- 2) Menurut Gordon B. Davis, Sistem merupakan bagian-bagian yang beroperasi secara bersama-sama untuk mencapai beberapa tujuan.²
- 3) Menurut Raymond Mc Leod, Sistem yaitu sekelompok elemen yang terintegrasi untuk mencapai suatu tujuan.³

Jadi, dari beberapa definisi sistem di atas, maka dapat disimpulkan, sistem adalah sekumpulan unsur atau elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Sebagai contoh, dalam sistem komputer terdapat software (perangkat lunak), hardware (perangkat keras), dan brainware (sumber daya manusia). Sistem informasi manajemen (SIM), dalam bahasa Inggris: management information system (MIS) adalah bagian dari pengendalian internal

¹ Schoderbek, cs, Management Systems, (Texas: Plano, 1985), h. 12-15

² Gordon B. Davis, Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Bagian I Pengantar (terjemahan), (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1999).

³ McLeod Jr., R, Sistem Informasi Manajemen Jilid 1, (seventh ed.) (terjemahan). (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001)

suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi, dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis seperti biaya produk, layanan, atau suatu strategi bisnis.

Sistem informasi manajemen, istilah yang umum dikenal orang adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (integrated) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan, dan sebuah “data base”.

Sistem informasi manajemen dibedakan dengan sistem informasi biasa karena SIM digunakan untuk menganalisis sistem informasi lain yang diterapkan pada aktivitas operasional organisasi.⁴ Secara akademis, istilah ini umumnya digunakan untuk merujuk pada kelompok metode manajemen informasi yang bertalian dengan otomatisasi atau dukungan terhadap pengambilan keputusan manusia, misalnya sistem pendukung keputusan, sistem pakar, dan sistem informasi eksekutif. Dapat disimpulkan, Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, pergerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam organisasi.

⁴ Dyen Syafitri, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, dalam <http://dyen-syafitrimm.blogspot.co.id/p/sistem-informasi-manajemen-pendidikan.html>. Diakses 19 September 2021

b. Pendidikan Islam

Secara etimologi istilah pendidikan islam mengacu pada kepada term al-tarbiyah, al-tadib, dan al-ta'lim. Secara esensial ketiga term tersebut memiliki kesamaan makna secara tekstual maupun kontekstual.⁵ Berikut adalah uraian dari term di atas.

- 1) Al-Tarbiyah. Term al-tarbiyah mengandung arti pemeliharaan, penjagaan atau pengaturan terhadap segala sesuatu secara luas. Secara filosofi mengisyaratkan bahawa proses pendidikan islam adalah bersumber pada pendidikan yang diberikan oleh Allah sebagai “pendidik” seluruh ciptaan-Nya. Al-tarbiyah mengandung 4 unsur pendekatan, yaitu: 1) memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa (baligh); 2) mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan; 3) mengarahkan seluruh fitrah; 4) melaksanakan pendidikan secara bertahap.
- 2) Al-ta'lim. Term ini memiliki arti bahwa pengajaran telah dimulai sejak lahir sebelum memperoleh pengetahuan seperti pendengaran, mata dan hati. Dalam term ini menunjukkan bahawa seorang guru harus memiliki kompetensi dalam bidang ilmu yang diajarkan dan wawasan yang luas dalam bidang ilmu dan keahliannya.
- 3) Al-Ta'dib. Yang berarti pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan ke dalam diri manusia tentang tempat yang tepat dalam tatanan penciptaan. Lebih ke dalam pembelajaran kearifan local.

⁵ Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) hal 112-118.

Secara terminology pendidikan islam menurut Muhammad Natsir dan A. Daeng Marimba adalah suatu pendidikan jasmani dan rohai yang menuju kepada kesempurnaan serta kelengkapan sifat manusia berdasarkan hukum agama islam untuk membentuk kepribadian.

c. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam

Pendidikan islam sebagai suatu system. Menurut Ryan, system adalah sejumlah elemen yang saling berkaitan dengan proses dan struktur secara teratur. Sedangkan menurut Sanafiah Faisal istilah system menuju kepada totalitas yang bertujuan dan tersusun dari rangkaian unsur serta komponen. Sistem pendidikan dibagi kepada 4 unsur utama sebagai berikut:⁶

- 1) Kegiatan pendidikan meliputi individu, lingkungan dan interaksi
- 2) Binaan pendidikan yang mencakup jasmani dan rohani;
- 3) Tempat pendidikan meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat;
- 4) Komponen pendidikan yang meliputi dasar, tujuan, peserta didik, metode, materi, media dan evaluasi.

Namun dalam pendidikan islam memiliki sistem tersendiri dalam bidangnya yang meliputi sebagai berikut:⁷

- 1) Sistem ideology pendidikan Islam menganut ideology tauhid yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits dengan tujuan untuk mengekspresikan pengakuan keimanan seseorang kepada Allah.

⁶ *Ibid.*, h. 124.

⁷ *Ibid.*, h. 125-129

- 2) System nilai yang menjadi keutamaan pendidikan Islam karena bersifat absolut dan bersumber dari Al-Qur'an Hadits dengan otoritasnya sebagai sumber utama dan landasan fundamental pendidikan Islam.
- 3) Orientasi pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki orientasi dalam jangka panjang untuk kehidupan kedua setelah kematian dan bersifat abadi.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa sistem pendidikan islam yaitu pendidikan yang menyentuh ajaran seluruh aspek kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sedangkan dalam segi manajemen pendidikan islam ada beberapa pengertian tentang Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) diantaranya, yaitu:

- 1) SIMDIK atau yang disebut Sistem Informasi Manajemen Dan Pendidikan adalah suatu sistem data sekolah berbasis ITC dimana segala data base sekolah bisa tersimpan dengan aman serta dapat terkoneksi melalui suatu server.
- 2) SIMDIK adalah sebuah sistem informasi untuk kebutuhan manajemen lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah. Sekolah yang dapat di cover dengan SIMDIK ini adalah sekolah TK, SD, SMP, SMA dan sederajat.
- 3) Sistem Informasi Manajemen Pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung kembali proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Data-data tersebut adalah data empiris atau data/fakta

sebenarnya yang benar-benar ada dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Dengan mempertimbangkan uraian-uraian di atas dapat dikemukakan definisi alternatif sistem informasi manajemen pendidikan, yakni: sistem, yang terdiri dari sekelompok orang, pedoman, dan perangkat pengolah data, yang memantau dan mengambil kembali data dari lingkungan, yang memperoleh data dari transaksi dan operasi dalam organisasi, dan yang menyaring, mengatur, dan memilih data serta menyajikannya sebagai informasi kepada para pemangku kepentingan pendidikan/sekolah, terutama bagi para manajer pendidikan pada semua level dan fungsi organisasi, untuk mendukung pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, untuk mendukung komunikasi, dan untuk mendukung kegiatan operasional, termasuk di dalamnya kegiatan instruksional.

SIMDIK dikembangkan secara terpadu dimulai dari proses operasional pendaftaran siswa baru, proses akademik, pengelolaan keuangan, sampai operasional siswa menjadi alumni. SIMDIK merupakan proses operasional sekolah. SIMDIK juga dirancang sesuai dengan standar JARDIKNAS. Segala kebutuhan pelaporan dari sekolah ke Dinas Pendidikan Daerah maupun untuk kebutuhan Depdiknas dapat dilakukan dengan mudah. Dengan adanya SIMDIK manajemen pendidikan menjadi lebih mudah dan terkontrol.

2. Konsep dasar sistem informasi manajemen pendidikan Islam

Sebuah sistem informasi manajemen bukan hanya sekedar perkembangan teknologi. Sistem informasi manajemen berhubungan dengan organisasi dan

pengelolanya. Pemahaman terhadap sistem informasi manajemen berdasarkan teknologi informatika termasuk memahami konsep sistem informasi, pemakaian informasi, dan nilai informasi.⁸

Batasan sistem telah ditetapkan dengan mendorong pada kualitas kerja sistem itu sendiri. Proses kerja dalam setiap sistem memunculkan suatu hasil (output) yang berkelanjutan dan system evaluasi melalui tindakan umpan balik. Dengan artian bahwa jika output berisi informasi yang bertentangan dengan pencapaian tujuan organisasi, maka akan menjadi masukan dalam sistem. Jika hasil umpan balik telah diterima oleh sistem, maka sistem akan membuat penyesuaian yang diperlukan agar output tetap konsisten dengan tujuan semula.

Sistem merupakan satu kesatuan yang dinamis dalam melakukan pergerakan yang terarah pada pencapaian tujuan integral dengan bantuan komponen atau bagian-bagian yang harmonis secara utuh saling berhubungan dan mendukung keberhasilannya. Kaitanya dengan konsep informasi, maka Oemar Hamalik menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan informasi adalah semua hal yang diperlukan dalam proses pembuatan keputusan, misalnya pengetahuan, fakta, data, angka, dan sebagainya.⁹

Menurut Ryan, sistem adalah sejumlah elemen yang saling berkaitan dengan proses dan struktur secara teratur dan merupakan kesatuan organisasi untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian maka sistem pendidikan adalah himpunan gagasan atau

⁸ Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen (bagian I)*,.....h. 14.

⁹ Deni Darmawan dan Kunkun Nur Fauzi, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 9.

prinsip-prinsip pendidikan yang saling bertautan dan tergabung sehingga menjadi satu keseluruhan.¹⁰ Sistem pendidikan disuatu Negara didasarkan pada falsafah hidup Negara yang menggambarkan aspirasi rakyat dan pemerintah.

Lembaga pendidikan di Indonesia merupakan organisasi yang memiliki orientasi ganda (multiple oriented), yaitu organisasi yang berorientasi sosial dan orientasi bisnis. Orientasi sosial pendidikan bertujuan meningkatkan kecerdasan bangsa sedangkan orientasi bisnis bertujuan mempertahankan eksistensi maupun operasional pendidikan yang harus memiliki dana memadai. Dengan demikian, lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan lulusan (outcomes) yang berkualitas.

Beberapa lembaga pendidikan berani menetapkan biaya pendidikan cukup tinggi dengan jaminan sarana dan prasarana yang disediakan berkualitas dan menjanjikan serta jaminan kenyamanan pembelajaran siswa maupun mahasiswa untuk ikut melakukan magang di perusahaan yang sudah terkenal. Sehingga masyarakat lebih banyak memilih lembaga pendidikan yang marketable maupun sellable walaupun harus mengeluarkan biaya sangat mahal.

Gambaran sistem informasi pendidikan yang dibutuhkan di Indonesia idealnya adalah bagaimana para pengambil keputusan bidang pendidikan dapat dengan mudah mencari informasi sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Misalnya, berapa jumlah sumber daya manusia pendidikan yang dibutuhkan, jenis sekolah, tingkatan sekolah, pelaksanaan kurikulum, perkembangan lembaga pendidikan lokal,

¹⁰ Imam Barnadib, *Dasar-dasar Pendidikan Perbandingan*, (Yogyakarta: Institute Press JKIP, 1981), h. 61.

regional, nasional, bahkan internasional untuk dapat memperbaiki kinerja dunia pendidikan masa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang.

Dalam menghadapi globalisasi, dunia pendidikan Islam Indonesia harus secepatnya berbenah diri dalam meningkatkan sistem informasi guna menunjang daya saing sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Sistem informasi yang akan diciptakan harus seimbang antara infrastruktur teknologi yang tersedia dengan kemampuan sumber daya manusianya sehingga tidak terjadi ketimpangan yang sangat jauh, dan sistem informasi tidak dapat terwujud secara signifikan dalam menunjang kuantitas maupun kualitas pendidikan secara mendasar. Di samping itu, sistem informasi semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan aliansi atau kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan tersebut.¹¹

Untuk menyempurnakan sistem pendidikan islam maka perlu adanya dasar dan landasan yang menjadi acuan berjalannya sistem informasi manajemen pendidikan islam. Dasar ideal pendidikan islam identic dengan ajaran islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.¹² Kedua dasar tersebut kemudian dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk ijtihad dan qiyas.¹³

¹¹ Eti Rochaety. Dkk, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

¹² Imam Rohani, Tobroni, Ishomuddin, & Khozin. (2020). Pendidikan Agama Islam untuk Difabel. Yogyakarta: Gestalt Media, h.6

¹³ Op. cit., Ramayulis. Filsafat Pendidikan Islam....., h. 166.

Perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan merupakan kegiatan manajerial yang pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan. Semua kegiatan tersebut membutuhkan informasi. Informasi yang dibutuhkan oleh manajer disediakan oleh suatu sistem informasi manajemen yaitu suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajer secara teratur. Informasi ini dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan pemantauan dan penilaian kegiatan serta hasil-hasil yang dicapai.¹⁴

Informasi berfungsi sebagai penghubung antara berbagai bagian organisasi sehingga bagian-bagian itu tidak terisolasi satu dengan yang lain, melainkan tetap merupakan suatu kesatuan dalam organisasi. Karena fungsinya yang penting ini ada ahli yang mengibaratkan informasi itu sebagai darah organisasi, bila darah itu tidak ada atau tidak berjalan maka matilah organisasi itu. Dikatakannya informasi sebagai agen untuk menopang kehidupan organisasi.¹⁵

3. Prinsip manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam

Prinsip Pendidikan Islam yang ditegakkan di atas dasar yang sama dan berpangkal dari pandangan islam secara filosofis terhadap jagad raya, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan dan akhlak. Prinsip pendidikan diambil dari dasar pendidikan berupa dasar agama ataupun dasar ideology Negara. Adapun dasar pendidikan islam seperti yang telah diungkapkan oleh Ahmad D. Marimba adalah Al-Qur'an dan Hadits. Dalam prinsip ajaran Islam segala

¹⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 45.

¹⁵ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 143.

sesuatu tak boleh dilakukan secara asal-asalan melainkan harus dilakukan secara rapi benar tertib dan teratur dan proses-proses juga harus diikuti dengan tertib. Dalam sebuah riwayat Rasulullah saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبران)

Artinya: “Sesungguhnya Allah sangat mencintati orang yg jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara Itqan (tepat terarah jelas dan tuntas)”. (HR Thabrani).

Pandangan Islam yang bersifat filosofis terhadap jagad raya, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan dan akhlak. Secara jelas tercermin dalam prinsip-prinsip pendidikan Islam sebagai berikut.

- a. Implikasi dari karakteristik manusia
- b. Pendidikan integral
- c. Pendidikan yang seimbang
- d. Pendidikan universal
- e. Dinamis
- f. Keterbukaan

Selain mengacu pada prinsip-prinsip tersebut, pendidikan Islam juga memiliki dasar operasional pendidikan islam yang merupakan dasar terbentuknya aktualisasi dan dasar ideal pendidikan islam. Menurut Langgulong dasar operasional pendidikan islam dapat dibagi menjadi enam macam¹⁶ sebagai berikut.

- a. Dasar Historis. Dasar persiapan pendidik berupa undang-undang, peraturan dan ketetapan.
- b. Dasar Sosial. Dasar berupa kerangka budaya pendidikan yang bertolak dan bergerak, seperti memindahkan, memilih dan mengembangkan budaya.

¹⁶Hasan Langgulong, *Azaz-azaz Pendidikan Islam*, (Jakarta: Al-Husna, 1992), h. 16-22.

- c. Dasar Ekonomi. Perspektif tentang potensi SDM, materiil, dan peraturan anggaran pembelanjaan.
- d. Dasar Politik dan Administratif. Dasar ideology (akidah) yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan dan perencanaan.
- e. Dasar Psikologis. Dasar pemberi informasi tentang watak peserta didik, pendidik, metode praktik, pengukuran, penilaian bimbingan dan penyuluhan.
- f. Dasar Filosofis. Dasar kemampuan memilih, memberi arahan suatu system dan pengontrol dasar-dasar operasional pendidikan islam.

Dasar operasional pendidikan islam tersebut merupakan satu kesatuan yang harmonis. Ketika diformulasikan, maka upaya pendidikan islam yang dilaksanakan menjadi lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Dasar operasional pendidikan islam akan berjalan dengan baik apabila diterapkan beratapkan landasan pendidikan islam. Landasan pendidikan islam terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Landasan Tauhid. Landasan utama dalam seluruh aspek kehidupan manusia termasuk pendidikan yang meliputi konsep ketauhidan Tuhan, Ketauhidan alam semesta dalam hubungan Allah dengan kosmos, ketauhidan kehidupan, ketauhidan natural dan supranatural, ketauhidan iman dan ratio, ketauhidan kebenaran dan agama, ketauhidan hokum dan lain sebagainya.
- b. Landasan etika dan moral. Landasan yang menjadikan kokohnya landasan tauhid dengan pelaksanaan latihan spiritual berupa zikrullah dan perilaku akhlaq al-karimah dengan pedoman amar ma'ruf nahyi munkar.

Dengan demikian maka tauhid dan etika moral merupakan landasan yang paling kuat dalam pendidikan islam, tanpa landasan tersebut pendidikan islam tidak dapat dilaksanakan secara holistic. Sebenarnya manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik tepat dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam sebab dalam islam arah gayah (tujuan) yang jelas landasan yang kokoh dan kaifiyah yang benar merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah swt.

Setiap organisasi termasuk pendidikan pondok pesantren memiliki aktivitas-aktivitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen. Dengan pengetahuan manajemen pengelola pondok pesantren bisa mengangkat dan menerapkan prinsip-prinsip dasar serta ilmu yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits ke dalam lembaga tersebut.

Manajemen sebagai ilmu yang baru dikenal pada pertengahan abad ke-19 dewasa ini sangat populer bahkan dianggap sebagai kunci keberhasilan pengelola perusahaan atau lembaga pendidikan tak terkecuali lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren maka hanya dengan manajemen lembaga pendidikan pesantren diharapkan dapat berkembang sesuai harapan karena itu manajemen merupakan sebuah niscaya bagi lembaga pendidikan Islam atau pesantren untuk mengembangkan lembaga ke arah yang lebih baik.

Abudin Nata menyebutkan dewasa ini pendidikan islam terus dihadapkan pada berbagai problema yang kian kompleks karena itu upaya berbenah diri melalui penataan SDM peningkatan kompetensi dan penguatan

institusi mutlak harus dilakukan dan semua itu mustahil tanpa manajemen yang profesional.¹⁷

Al-Qur'an dan Hadits yang notabene merupakan landasan dan dasar pendidikan Islam saat ini belum benar-benar digunakan sebagaimana mestinya. Hal ini diakibatkan oleh minim pakar di Indonesia yang secara khusus mendalami pemahaman kedua sumber tersebut dalam perspektif pendidikan Islam. Ummat Islam belum banyak mengetahui tentang isi kandungan Al-Quran dan Al-Sunnah yang berhubungan dengan pendidikan secara baik. Akibat proses pendidikan Islam belum berjalan diatas landasan dan dasar ajaran Islam itu sendiri.

Sebagai konsekuensi visi dan misi pendidikan Islam juga masih belum berhasil dirumuskan secara baik dan universal. Tujuan pendidikan Islam juga seringkali diorientasikan untuk menghasilkan manusia-manusia siap pakai bukan siap hidup menguasai ilmu Islam saja bukan berkarakter islami dan visi diarahkan untuk mewujudkan manusia yang shalih dalam arti ritual ukhrowi belum sosial dunia Akibat lulusan pendidikan Islam hanya memiliki kesempatan dan peluang yang terbatas mereka kurang mampu bersaing dan tak mampu berebut peluang dan kesempatan dalam ruang yang lebih kompleks.

Konsekuensi lebih lanjut lulusan pendidikan Islam semakin terpinggirkan dan tak berdaya ini merupakan masalah besar yang perlu segera diatasi lebih-lebih dalam dunia persaingan yang kian kompetitif dan mengglobal. Problema ini kian diperparah oleh tak tersedia tenaga

¹⁷ Sefri Wandana Haibuan, implementasi manajemen dalam lembaga pendidikan islam, (Online) <http://99swh.blogspot.co.id/2015/01/implementasi-manajemen-dalam-lembaga.html>. Diakses 19 September 2021

pendidik Islam yang profesional yaitu tenaga pendidik yang selain menguasai materi ilmu yang diajarkan secara baik dan benar juga harus mampu mengajarkan secara efektif dan efisien kepada para siswa serta harus pula memiliki idealisme.

C. Kesimpulan

1. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah sistem yang terdiri dari sekelompok orang, pedoman, dan perangkat pengolah data, yang memantau dan mengambil kembali data dari lingkungan, yang memperoleh data dari transaksi dan operasi dalam organisasi, dan yang menyaring, mengatur, dan memilih data serta menyajikannya sebagai informasi kepada para pemangku kepentingan pendidikan/sekolah, terutama bagi para manajer pendidikan pada semua level dan fungsi organisasi, untuk mendukung pengambilan keputusan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen, untuk mendukung komunikasi, dan untuk mendukung kegiatan operasional, termasuk di dalamnya kegiatan instruksional.
2. Konsep dasar sistem informasi manajemen lembaga pendidikan di Indonesia merupakan organisasi yang berorientasi sosial dan orientasi bisnis. orientasi sosial pendidikan bertujuan meningkatkan kecerdasan bangsa sedangkan orientasi bisnis pendidikan dalam mempertahankan eksistensi maupun operasionalnya harus memiliki dana yang cukup memadai.
3. Prinsip pendidikan islam yang ditegakkan di atas dasar yang sama dan berpangkal dari pandangan islam secara filosofis terhadap jagad raya, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan dan akhlak yang diambil dari dasar pendidikan berupa dasar agama (Al-Qur'an dan Hadits) ataupun dasar ideology Negara berupa dasar operasional

yang meliputi dasar historis, dasar sosial, dasar ekonomi, dasar politik dan administratif, dasar psikologis dan dasar filosofis dengan berpegang teguh pada landasan tauhid dan landasan etika moral. Tanpa landasan tersebut pendidikan islam tidak dapat dilaksanakan secara holistic.

Referensi

- B. Davis, Gordon. Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Bagian I Pengantar (terjemahan). (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1999).
- Barnadib, Imam. Dasar-dasar Pendidikan Perbandingan. (Yogyakarta: Institute Press JKIP, 1981).
- Deni Darmawan dan Kunkun Nur Fauzi. Sistem Informasi Manajemen. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).
- Fatah, Nanang. Landasan Manajemen Pendidikan. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).
- Langgulung, Hasan. Azaz-azaz Pendidikan Islam. (Jakarta: Al-Husna, 1992).
- McLeod Jr., R. Sistem Informasi Manajemen Jilid 1. (seventh ed.) (terjemahan). (Jakarta: PT. Prenhallind, 2001).
- Pidarta, Made. Manajemen Pendidikan Indonesia. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Ramayulis. Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam. (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).
- Rochaety, Eti. Dkk. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Rohani, I., Tobroni, Ishomuddin, & Khozin. (2020). Pendidikan Agama Islam untuk Difabel. Yogyakarta: Gestalt Media.
- Schoderbek, cs. Management Systems. (Texas: Plano, 1985).
- Syafitri, Dyen. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. (Online) <http://dyen-syafitrimm.blogspot.co.id/p/sistem->

informasi-manajemen-pendidikan.html. Diakses 19
September 2021.

Wandana Haibuan, sefri. Implementasi Manajemen Dalam
Lembaga Pendidikan Islam. (Online)
[http://99swh.blogspot.co.id/2015/01/implementasi-
manajemen-dalam-lembaga.html](http://99swh.blogspot.co.id/2015/01/implementasi-manajemen-dalam-lembaga.html). Diakses 19 September
2021